

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dengan ini dapat dibuat beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan catatan sejarah lisan dan tarombo (silsilah) yang ditulis oleh Baginda Pusia Rambe yang merupakan ketua komisi Tarombo, dan juga Sutan Rambe Anak Anak Raja yang merupakan ketua Pomparan marga Rambe. Maka marga Rambe secara umum adalah keturunan dari Raja Batak. Hal ini dimulai dari generasi ke 7 si Raja Batak yakni Tuan Sumerham sebagai orang yang pertama kali menggunakan marga Rambe, akan tetapi saat itu masih berada di daerah Pakkat (sekarang Kabupaten Humbang Hasundutan) yang kemudian berkembang di Tapanuli Bagian Selatan termasuk ke Dolok Sigompulon.
2. Penyebaran marga Rambe ke Tapanuli Bagian Selatan dilakukan oleh Tuan Habonaran yang merupakan cucu dari Tuan Sumerham Rambe. Kedatangannya ke Tapanuli Bagian Selatan dikarenakan faktor keluarga dan di daerah inilah dia mulai membangun kerajaan secara mandiri yang disebut Tano Holbung Rambe. Di Tapanuli Bagian Selatan lah dia mendapatkan gelar yang disebut Baginda Sojuangon Rambe yang diberikan oleh masyarakat dikarenakan kekaguman masyarakat terhadap Raja Sojuangon karena telah berhasil mendirikan sebuah perkampungan yang dimana perkampungan tersebut maju dan makmur.

3. Penyebaran marga Rambe ke Kecamatan Dolok Sigompulon dibawa oleh Namora Digargaran Rambe yang merupakan anak kandung dari Tuan Habonaran/Baginda Sojuangon. Kedatangannya ke Dolok Sigompulon menjadikan marga Rambe menjadi pelopor dan pembuka daerah Dolok Sigompulon. Marga inilah yang menjadi marga asli dan tertua di Dolok Sigompulon.
4. Ada beberapa hal yang mendorong dan menarik kedatangan marga Rambe ke Dolok Sigompulon antara lain sebagai upaya untuk meluaskan daerah kekuasaan/kerajaan yang merupakan perintah dari ayahnya Baginda Sojuangon Rambe. Selain itu budaya merantau ke daerah lain merupakan kebiasaan yang menjadi kebanggaan dari leluhur mereka sehingga memungkinkan marga Rambe cepat berkembang. Kemudian adanya faktor alam karena daerah tersebut (Dolok Sigompulon) sangat cocok sebagai tempat hidup dikarenakan Namora Digargaran sebelum berangkat untuk merantau dia selalu membawa tanah yang berasal dari kampung halamannya untuk dicocokkan ke daerah yang mereka inginkan.
5. Proses penyebaran marga Rambe dimulai dari Pakkat yang dibawa oleh Tuan Sumerham Rambe. Kemudian cucu Tuan Sumerham Rambe yakni Tuan Habonaron/Baginda Sojuangon Rambe meneruskan dan berpindah ke Tapanuli Bagian Selatan hingga ke Dolok Sigompulon yang dibawa oleh anaknya Namora Digargaran. Anak cucu dari Namora Digargaran inilah yang kelak menjadi sebagian penduduk di Kecamatan Dolok Sigompulon dan dari anak-anak Namora Digargaran inilah mereka sudah

mulai mengenal agama islam itu diperkirakan pada abad 18 mereka sudah mulai mengenal agama islam dan memeluk agama islam.

6. Marga Rambe dalam tatanan sosial kemasyarakatan diantara marga lainnya, marga Rambe memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan marga Rambe adalah marga tertua di Dolok Sigompulon dan sekaligus sebagai pendiri kampung Dolok Sigompulon. Posisi mereka sebagai pemegang adat termasuk untuk marga yang lainnya dan juga termasuk tokoh-tokoh disetiap desa di Kecamatan Dolok Sigompulon.
7. Keberadaan marga Rambe diluar Dolok Sigompulon terutama daerah yang dekat dengan Dolok Sigompulon cukup diperhitungkan. Hal ini dikarenakan banyaknya mereka sebagai tokoh masyarakat misalnya saja di Kecamatan Bilah Barat (Labuhan Batu), Na IX-X (Labuhan Batu Utara). Mereka masih menjalankan adat istiadat yang diwariskan leluhur mereka dan mampu berdampingan dengan marga lainnya.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya kajian dan penelitian kesejarahan yang berkaitan dengan marga- marga di Tapanuli tidak hanya marga Rambe tetapi juga marga yang lain untuk menambah khazanah keilmuan kita selaku akademisi di Perguruan Tinggi.
2. Kepada seluruh masyarakat yang ada di kecamatan Dolok Sigompulon agar mau mengenalkan dan mengajarkan kepada anak- anak tentang kebudayaan dan bahasa Batak Angkola, karena sekarang ini sulit untuk anak- anak suku Batak Angkola mengerti bahasa Batak Angkola.

3. Kepada para kaum muda agar lebih mengetahui identitas marganya sendiri, karena kalau kita lihat pada jaman sekarang ini banyak kaula muda bahkan para orang tua pun banyak yang tidak mengetahui silsilah marganya sendiri. Banyak mengiraukan marganya, atau banyak juga dari sebahagian orang identitas bagi orang batak, dengan adanya marga bahwa kita mengetahui dimana posisi kita sesama orang batak. Jadi kepada kaula muda ataupun orang tua penting untuk mengetahui silsilah marganya sendiri.